

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang peneliti buat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Laba per Lembar Saham (EPS), Margin Laba Bersih (NPM) dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Untuk mengetahui perkembangan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya dari tahun 2016-2021 bersifat fluktuatif (naik-turun). di atas menjelaskan rata-rata Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Pada Perusahaan Sub-Sektor logam dari tahun 2016 sampai 2021. Dapat disimpulkan rata-rata Tingkat Pengembalian Aset (ROA) setiap tahunnya bersifat fluktuatif (naik-turun). Namun kenaikan rata rata tingkat pengembalian Aset (ROA) paling drastis terjadi pada tahun 2020, Pada tahun 2017 PT. Sarana central Bajatama Tbk mengalami penurunan Tingkat pengembalian Aset (ROA) pada tahun sebelumnya penurunan sebesar yang disebabkan oleh turunnya total aset dan laba bersih, total aset menurun dikarenakan penurunan aset lancar yang di sebabkan oleh penurunan piutang usaha bersih. Sedangkan penurunan laba bersih di

karenakan naiknya harga CRC di pasar global karena produsen utama baja dunia, yakni China, mengurangi suplai baja jenis CRC.

- b. perkembangan Laba per Lembar Saham (EPS) Pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya dari tahun 2016 sampai 2021. Dimana perkembangannya bersifat fluktuatif (naikturun) di setiap tahunnya. Informasi mengenai perkembangan Laba per Lembar Saham (EPS) masing-masing Pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
- c. perkembangan Margin Laba Bersih(NPM) Pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya dari tahun 2016 sampai 2021. Dimana perkembangannya bersifat fluktuatif (naik-turun) di setiap tahunnya. Informasi mengenai perkembangan Margin Laba Bersih (NPM) masing-masing Pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Tahun 2020 adalah tahun yang sulit dimana Penjualan Perseroan sangat terdampak dengan membukukan Penjualan dari tahun sebelumnya. Kerugian masih tercatat, meski membaik/ mengecil di sisi Rugi Usaha dan Rugi Sebelum Pajak Penghasilan Badan. Kami menghargai apa yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengatasi kondisi perekonomian global yang semakin memburuk akibat Covid-19 yang meluas.
- d. Harga Saham pada perusahaan sektor aneka industri sub sektor logam dan sejenisnya dari tahun 2017 sampai 2022. Dimana perkembangannya bersifat fluktuatif (naik-turun) di setiap tahunnya. Informasi mengenai perkembangan Harga Saham masing-masing pada perusahaan sektor

logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Pada tahun 2019 mengalami penurunan harga saham. Penurunan Harga saham disebabkan oleh nilai tukar Rupiah mengalami pelemahan terhadap dolar AS. Harga bahan baku tembaga dan aluminium semakin mahal akibat nilai tukar rupiah yang menurun terhadap dolar AS. Laba yang dihasilkan perusahaan menurun sehingga akan mengurangi kinerja perusahaan. Sehingga permintaan akan saham menurun, menyebabkan harga saham tahun 2018 ikut menurun

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

Bagi Perusahaan

Hendaknya perusahaan dapat meningkatkan kinerja agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lainnya dan agar mendapatkan kepercayaan dari investor agar dapat mendapatkan penambahan modal dari investasi yang disumbangkan oleh investor atau pemegang saham. Semakin baik kinerja perusahaan akan terlihat dari semakin meningkatnya nilai Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Laba per Lembar Saham (EPS) dan Margin Laba Bersih (NPM) karena mencerminkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang besar dan dapat mensejahterakan para pemegang saham.

Dengan mempertahankan kinerja perusahaan yang lebih baik kedepannya, dengan fokus meningkatkan kualitas, penjualan ekspor maupun lokal dan keuntungan dari bisnisnya, agar dapat mensejahterakan para pemegang saham,

sehingga para pemegang saham tidak enggan untuk menanamkan modalnya dan akan semakin banyak yang menanamkan modal pada perusahaan.

2. Bagi Investor

Hendaknya para pemegang saham atau investor, memperhatikan nilai Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Laba per Lembar Saham (EPS) dan Margin Laba Bersih (NPM) perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli saham dan menanamkan modal pada perusahaan. Nilai ROA, EPS dan NPM dapat menunjukkan harga saham suatu perusahaan akan naik atau turun. Pada perusahaan sub-sektor Logam dan sejenisnya Laba per Lembar Saham (EPS) dapat menjadi perhatian lebih investor maupun calon investor, karena nilai EPS merupakan gambaran berapa besar keuntungan yang akan didapat oleh investor nantinya ketika pembagian deviden.

Dalam hal ini investor pun harus melihat kondisi ekonomi di Indonesia khususnya tingkat suku bunga BI dan nilai tukar Rupiah terhadap USD sebelum memutuskan berinvestasi, karena dua hal tersebut cukup mempengaruhi pasar modal Indonesia. Khususnya pada perusahaan-perusahaan yang bahan bakunya masih impor. Selain itu investor perlu memperhatikan variabel lain diluar dari penelitian ini sebelum memutuskan berinvestasi.

3. Bagi peneliti lain saran dari peneliti yaitu, dapat meneliti atau menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, baik dari variabel dalam perusahaan (fundamental) atau dari kondisi ekonomi. Menambah periode penelitian atau menambah jumlah sampel yang diteliti agar populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan sektor Logam dan sejenisnya

saja, tetapi dapat diperluas pada sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.